

PENGELOLAAN ATRAKSI WISATA BUATAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERKUNJUNG DI SATUPAM TANGERANG SELATAN

Elva Herlim

Universitas Pradita

Correspondensi author email: elva.herlim@student.pradita.ac.id

Ricky Deo Volento Gultom

Universitas Pradita

Correspondensi author email: ricky.deo@student.pradita.ac.id

Cherly Jesslyn Waisa

Universitas Pradita

Correspondensi author email: cherly.jesslyn@student.pradita.ac.id

Manjou Odira

Universitas Pradita

Correspondensi author email: manjou.odira@student.pradita.ac.id

Budi Setiawan

Universitas Pradita

Correspondensi author email: budi.setiawan@pradita.ac.id

Abstract

SATUPAM located in South Tangerang is one of the artificial tourist destinations that has the potential to continue to be developed to increase tourist interest. This study aims to examine the management of artificial tourist attractions in increasing interest in visiting SATUPAM, South Tangerang. Artificial tourism is one of the leading attractions in the development of a tourist village. Then the method used in collecting data in this journal, namely the qualitative method with observation and interview techniques. The main resource person in this study is the manager of the SATUPAM tourist area to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats. Based on the results of observations and interviews conducted in the SATUPAM tourist village, it has artificial and natural attractions in it that can be used as artificial tourist attractions. Starting from the catfish farm which is a characteristic or uniqueness of the tourist village and nature that can be used as a painting attraction. With proper management, this tourist village can have great potential to become a leading artificial tourist attraction and increase tourist visits to South Tangerang.

Keywords: Management, Artificial Attractions, Visiting Intention, Sustainable Tourism

Abstrak

SATUPAM yang terletak di Tangerang Selatan merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan untuk

meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan atraksi wisata buatan dalam meningkatkan minat berkunjung di SATUPAM, Tangerang Selatan. Wisata buatan menjadi salah satu daya tarik unggulan dalam pengembangan suatu kampung wisata. Kemudian metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam jurnal ini, yaitu dengan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pengelola kawasan wisata SATUPAM untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kampung wisata SATUPAM ini memiliki daya tarik buatan dan alam di dalamnya yang dapat dijadikan atraksi wisata buatan. Mulai dari peternakan lele yang menjadi ciri khas atau keunikan dari kampung wisata tersebut dan alam yang bisa dijadikan atraksi melukis. Dengan pengelolaan yang tepat kampung wisata ini dapat menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata buatan unggulan dan peningkatan kunjungan wisatawan di Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Atraksi Buatan, Minat Berkunjung, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu ke suatu tempat di luar domisili tetapnya (Luturlean, 2019). Menurut (Afrianto et al., 2024) pariwisata adalah salah satu bagian terpenting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Industri yang terus berkembang yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi lokal. Industri pariwisata terus mengalami perkembangan pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi lokal. Pariwisata tidak hanya berkaitan dengan kegiatan rekreasi, tetapi juga menyangkut aspek budaya, keindahan alam, dan pengalaman unik yang dirasakan oleh setiap wisatawan. Untuk menarik minat pengunjung, sebuah destinasi wisata perlu memiliki daya tarik yang khas dan menonjol.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun. 2009 daya tarik adalah segala hal yang mencakup unik, indah, dan bernilai, baik yang berasal dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia, yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kampung wisata SATUPAM merupakan salah satu desa yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Desa wisata sendiri saat ini menjadi salah satu bentuk objek wisata yang sedang berkembang pesat di Indonesia (Vany et al., 2024). Daya tarik dalam desa wisata SATUPAM memiliki keunggulan potensi sumber daya alam, budaya lokal, serta nilai sosial yang masih terjaga baik yang akan menjadi modal dasar dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Wisata buatan merupakan hasil dari inovasi dan kreativitas manusia (Nurliza et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan atraksi buatan tidak hanya bergantung pada

keberadaannya, tetapi atraksi tersebut perlu dikelola secara berkelanjutan. SATUPAM adalah kampung wisata yang baru terbentuk sehingga membutuhkan dukungan dari pentahelix. Pentahelix merupakan suatu model pengembangan sosial dan ekonomi yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan, dengan menekankan pentingnya inovasi dan kewirausahaan melalui kolaborasi serta kemitraan yang saling menguntungkan antara kalangan akademisi, pemerintah, pelaku industri, dan dunia usaha (Pugra et al., 2021). Maka dari itu dengan adanya dukungan dari akademisi dari Universitas Pradita angkatan 2022.

Penelitian ini mendasarkan diri pada beberapa konsep kunci. Wisata buatan merupakan bentuk destinasi wisata yang sengaja diciptakan melalui sentuhan inovasi dan ide-ide kreatif dari manusia. Menurut (Bulan & Junaida, 2021) wisata buatan menonjol karena ciri khas yang tidak dimiliki oleh destinasi lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Supatmana & Suwarti, 2022) yang menyatakan bahwa objek wisata buatan merupakan hasil dari kreativitas individu dalam mewujudkan gagasan orisinal menjadi sebuah tempat wisata yang menarik bagi pengunjung. Menurut (Suliyanto, 2020) wisata buatan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan mengedepankan aspek estetika serta penyediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, kehadiran wisata buatan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi wisatawan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengangkat potensi lokal yang dimiliki suatu daerah. Potensi ini bisa berupa kekayaan alam, nilai-nilai budaya, hingga unsur sejarah yang dikemas sedemikian rupa agar menarik dan relevan dengan tren wisata saat ini.

Keberhasilan atraksi buatan sangat bergantung pada Pengelolaan. Pengelolaan merupakan serangkaian proses dalam organisasi yang mencakup perencanaan strategis, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya dan keuangan yang dibutuhkan guna mencapai sasaran, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai (Nugraha et al., 2023). Selain itu, pengelolaan juga melibatkan pencatatan serta penyimpanan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang atau oleh pihak lain dalam organisasi. Menurut (Rinah et al., 2023) pengelolaan adalah upaya untuk memanfaatkan segala sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil sesuai rencana yang telah ditetapkan. Hasil pengelolaan ini diharapkan dapat meningkatkan Minat Berkunjung. Minat merupakan dorongan atau motivasi internal yang kuat yang mendorong seseorang untuk bertindak, dimana dorongan tersebut dipengaruhi oleh rangsangan eksternal dan perasaan positif terhadap produk atau layanan tertentu (Yandi et al., 2023). Minat adalah dorongan kuat untuk sesuatu atau keinginan (Rahmu & ALfurqan, 2021). Maka dari itu, dalam pariwisata minat berkunjung merupakan faktor penting yang menunjukkan sejauh mana seseorang terdorong untuk mengunjungi suatu destinasi. Selain peningkatan kunjungan, pengelolaan harus mengacu pada prinsip Pariwisata Berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk pariwisata yang mempertimbangkan

secara menyeluruh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik dari jangka pendek maupun jangka panjang (Wibowo & Belia, 2023). Menurut (Asy' Ary & Sundari, 2022), pariwisata berkelanjutan merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan wisatawan dan kepentingan destinasi wisata dengan tujuan menjaga kelestariannya sekaligus menciptakan peluang agar destinasi tersebut menjadi lebih menarik.

Atraksi buatan di kampung wisata SATUPAM yang ada saat ini belum terbentuk secara maksimal dan belum mampu menjadi daya tarik utama. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif dan terencana. Pengelolaan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik dari atraksi wisata, seperti pemeliharaan dan pengembangan fasilitas, tetapi juga meliputi aspek pemasaran yang dapat menarik minat pengunjung, serta upaya untuk memperkenalkan atraksi wisata buatan dengan cara yang menarik dan kreatif. Selain itu, penting untuk mempertahankan daya tarik tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan wisatawan yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan atraksi wisata buatan yang dapat meningkatkan kunjungan ke kampung wisata SATUPAM. Melalui penerapan strategi yang tepat, diharapkan keberadaan atraksi buatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena pengelolaan atraksi wisata buatan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa SATUPAM, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menganalisis pola-pola pengelolaan yang efektif (Herlim et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai aspek dalam pengelolaan destinasi wisata, termasuk interaksi antara wisatawan dan pengelola, strategi pemasaran yang diterapkan, serta dampak dari kebijakan yang diberlakukan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi dalam menarik wisatawan serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, metode deskriptif juga membantu dalam menyusun analisis masalah melalui buku yang berbasis pada data empiris, (Hardani & Auliya, 2020) sehingga hasil penelitian dapat lebih aplikatif dan relevan bagi pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pengelola wisata serta wisatawan yang berkunjung ke SATUPAM, Menurut (Ultavia et al., 2023) mendapatkan perspektif mengenai strategi pengelolaan atraksi wisata dapat memengaruhi faktor keputusan wisatawan untuk

berkunjung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan pengelolaan wisata, jurnal akademik, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan wisata buatan (Ultavia et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi buatan di kampung wisata SATUPAM yang ada saat ini belum terbentuk secara maksimal dan belum mampu menjadi daya tarik utama. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif dan terencana. Pengelolaan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik dari atraksi wisata, seperti pemeliharaan dan pengembangan fasilitas, tetapi juga meliputi aspek pemasaran yang dapat menarik minat pengunjung, serta upaya untuk memperkenalkan atraksi wisata buatan dengan cara yang menarik dan kreatif. Selain itu, penting untuk mempertahankan daya tarik tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan wisatawan yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan atraksi wisata buatan yang dapat meningkatkan kunjungan ke kampung wisata SATUPAM. Melalui penerapan strategi yang tepat, diharapkan keberadaan atraksi buatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena pengelolaan atraksi wisata buatan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa SATUPAM, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menganalisis pola-pola pengelolaan yang efektif (Herlim et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai aspek dalam pengelolaan destinasi wisata, termasuk interaksi antara wisatawan dan pengelola, strategi pemasaran yang diterapkan, serta dampak dari kebijakan yang diberlakukan.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi dalam menarik wisatawan serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, metode deskriptif juga membantu dalam menyusun menganalisis masalah melalui buku yang berbasis pada data empiris, (Hardani & Auliya, 2020) sehingga hasil penelitian dapat lebih aplikatif dan relevan bagi pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pengelola wisata serta wisatawan yang berkunjung ke SATUPAM, Menurut (Ultavia et al., 2023) mendapatkan perspektif mengenai strategi pengelolaan atraksi wisata dapat memengaruhi faktor keputusan wisatawan untuk berkunjung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang

relevan, seperti laporan tahunan pengelolaan wisata, jurnal akademik, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan wisata buatan (Ultavia et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan atraksi wisata buatan yang efektif dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke desa wisata SATUPAM, yang terletak di wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, observasi lapangan, ditemukan bahwa pengelolaan atraksi wisata buatan di SATUPAM telah dilakukan secara terstruktur melalui pengembangan dua program utama, yaitu kegiatan melukis bertema alam SATUPAM dan program edukasi peternakan lele.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama Februari hingga Mei 2025 dengan ketua kampung wisata SATUPAM dan ketua Pokdarwis, diketahui bahwa salah satu bentuk pengelolaan yang dijalankan di SATUPAM adalah kegiatan wisata melukis dan edukasi peternakan lele. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pengembangan potensi lokal melalui pendekatan kreatif, yang tidak hanya mendukung pelestarian budaya tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata berbasis kearifan lokal.

Analisis/Diskusi

1. Kegiatan Melukis Bertema Alam SATUPAM

Kegiatan ini merupakan bentuk atraksi wisata buatan yang berbasis edukasi dan kreativitas, yang dirancang untuk memberikan ruang bagi pengunjung mengekspresikan diri melalui media seni lukis. Tema yang diangkat berfokus pada keindahan dan keunikan alam SATUPAM, seperti pemandangan lokasi pemancingan, peternakan lele, ataupun keunikan desa wisata di bawah jalan tol. Atraksi ini menargetkan baik anak-anak maupun dewasa dengan diberikan fasilitas dan panduan dalam proses melukis seperti, kanvas, cat air, kuas air, dan fasilitas lainnya. Atraksi ini mampu menarik minat wisatawan karena menggabungkan nilai edukatif, relaksasi, dan hiburan dalam satu kegiatan. Selain itu, mahasiswa dari Universitas Pradita turut berperan aktif dalam pengembangan atraksi ini melalui penyusunan panduan bagi

pemandu atraksi melukis dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektivitas.



Gambar 1. Panduan Pemandu Melukis SATUPAM



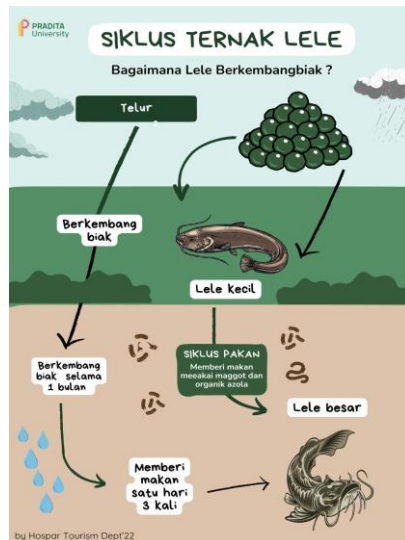
Gambar 2. SOP Atraksi Melukis SATUPAM

Keberadaan kegiatan edukatif yang berkesinambungan, terutama jika dikemas secara menarik, sangat potensial menciptakan pengalaman yang bermakna sehingga pengunjung terdorong untuk merekomendasikan dan melakukan kunjungan ulang (Rahmawati et al., 2024).

2. Edukasi Peternakan Lele

Program kedua yang dikembangkan adalah edukasi mengenai budidaya ikan lele, yang dikemas secara interaktif dan informatif. Dalam kegiatan ini, pengunjung diajak untuk memahami proses pemeliharaan ikan lele mulai dari tahap pembibitan, pemberian pakan, hingga panen. Edukasi ini didesain agar mudah dipahami oleh semua kelompok usia dan disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain memberikan wawasan baru mengenai praktik peternakan yang berkelanjutan, atraksi ini juga memperkenalkan potensi ekonomi lokal kepada wisatawan. Dalam pengembangan program ini,

mahasiswa Universitas Pradita juga berkontribusi dengan menyusun panduan pemandu edukasi peternakan lele, guna memperkuat kualitas penyampaian informasi dan pengalaman belajar wisatawan secara langsung.



Gambar 3. Siklus Peternakan Lele

Dalam pengembangan kedua program ini nantinya akan dikemas dalam bentuk paket wisata. Dalam aspek promosi, Mahasiswa Program Studi Pariwisata Universitas Pradita Angkatan 2022 tentunya memanfaatkan media sosial dan website untuk mempromosikan paket wisata agar lebih efektif. Hasilnya, strategi tersebut mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan secara bertahap, karena menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya menghibur, tetapi juga edukatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan para pengunjung.

3. Paket Wisata

Salah satu objek wisata buatan yang dikembangkan di desa wisata SATUPAM adalah wisata melukis bertema alam yang memadukan unsur seni, edukasi, dan relaksasi dalam satu wisata. Kegiatan ini menyasar dua kelompok utama, yakni dewasa dan anak-anak, dengan pendekatan dan fasilitas yang disesuaikan untuk masing-masing kelompok. Bagi pengunjung dewasa, paket wisata ini dibanderol dengan harga Rp60.000 per orang, yang sudah termasuk perlengkapan melukis lengkap seperti kanvas, cat air, kuas, dan pendampingan oleh fasilitator terlatih. Para fasilitator ini bekerja dengan prosedur baku yang disusun bersama dengan mahasiswa. Bagi anak-anak, tersedia dua pilihan harga, tergantung pada materi dan pendampingan yang diberikan, yaitu Rp10.000 untuk paket dasar dan Rp15.000 untuk paket yang lebih lengkap. Wisata ini tidak hanya sebagai wadah kreativitas, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan dan mempromosikan keunikan alam dan budaya SATUPAM.

Selain itu, program edukasi budidaya ikan lele juga menjadi kegiatan menarik lainnya yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung tentang praktik akuakultur berkelanjutan. Pengunjung akan dipandu melalui berbagai tahap budidaya ikan lele, termasuk proses pembibitan, pemberian pakan, dan pemanenan. Program ini dirancang agar interaktif dan mudah dipahami oleh semua kelompok umur, dengan metode penyampaian yang menyenangkan dan menarik untuk mempertahankan minat selama sesi berlangsung. Struktur harga dibuat terjangkau dan ramah bagi kelompok: Rp10.000 per orang, Rp 30.000 untuk kelompok yang terdiri dari lima orang, dan Rp 60.000 untuk kelompok yang terdiri dari sepuluh peserta. Keterlibatan mahasiswa Universitas Pradita dalam menyiapkan materi edukasi dan buku panduan telah meningkatkan kualitas dan konsistensi penyampaian informasi secara keseluruhan. Kedua objek wisata ini rencananya akan ditawarkan sebagai bagian dari paket wisata terpadu, yang akan dipromosikan melalui platform media sosial dan situs web resmi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan secara bertahap meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa wisata SATUPAM.

KESIMPULAN

Pengelolaan atraksi wisata buatan di Desa Wisata SATUPAM menunjukkan bahwa strategi yang terarah dan berbasis pada kebutuhan serta minat pasar mampu meningkatkan daya tarik destinasi secara signifikan. Melalui pengembangan program seperti kegiatan melukis bertema alam dan edukasi budidaya ikan lele, pengelola berhasil menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukatif dan inklusif bagi berbagai kalangan usia. Kegiatan ditawarkan dalam bentuk paket wisata dengan harga terjangkau, mulai dari Rp10.000 hingga Rp60.000, menyesuaikan dengan jenis aktivitas dan jumlah peserta. Hal ini memberikan pengalaman wisata yang menarik dan terstruktur sesuai minat pengunjung.

Selain pengembangan atraksi, strategi promosi *digital* melalui media sosial dan situs web juga telah diterapkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pendekatan ini berhasil meningkatkan minat wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang unik dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengelolaan yang dilakukan tidak hanya memperkuat daya tarik SATUPAM sebagai destinasi wisata, tetapi juga membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut sebagai desa wisata unggulan di Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, M. T., Harsana, L. C., Justin, L., Jefferson, L. G., & Setiawan, B. (2024, September). Program Pelatihan Sumber Daya Manusia Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*.
<https://Journal.Literasisains.Id/Index.Php/Abdisoshum/Article/View/4111/1769>

- Asy' Ary, M. S. A., & Sundari, S. (2022, Desember). Strategi Pengembangan Berkelanjutan Di Hutan Lindung Desa Sesaor Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/download/2443/1309>
- Bulan, T. P. L., & Erni Junaida. (2021, Juni 10). Daya Tarik Wisata, Motivasi dan Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 2. <https://www.jurnal-lp2m.umh.ac.id/index.php/jaapi/article/view/733>
- Hardani, & Auliya, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu. <https://perpustakaan.stietotalwin.ac.id/pdf/17.pdf>
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6932/522>
- Herlim, E., & Setiawan, B. (2025). Potensi 7 Unsur Budaya Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Gubukklakah. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 2-12. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjpp/article/download/3434/3336>
- Junita Vany, Fionitta Priscillia, Matthew Arifin, Christopher Deo, & Budi Setiawan. (2024, Maret 1). Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. *Jurnal Ikraith Abdimas*, 8.
- Luturlean, D. B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Buku Kita. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bvigdwaaqbaj&oi=fnd&a1&Dq=Pariwisata+Adalah&ots=Bzeprcesnt&sig=Yxrfe_o-Kh97_zjpxofu_oyky&redir_esc=Y#v=onepage&q=Pariwisata%20adalah&f=false
- Nugraha, N. R., Kurniawan, A., Kusmayanti, T., & Butar- Butar, S. M. (2023, Juni). Tren Pengelolaan Pariwisata Alam Sebagai Destinasi Pariwisata Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/5011/3448>
- Nurliza, Andri Wibowo, & Lubis, A. L. (2023, Oktober). Analisis Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Pantai Tanjung Pinggir Di Batam. *Jurnal Mekar*, 2. <https://jurnal.btp.ac.id/index.php/mekar-btp/article/view/238/168>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021, November 20). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Jurnal Aplikasi Ipteks*, 7. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/bp/article/view/58/28>
- Rahmawati, W., Sudarwati, E., Wani, Y. A., Nugroho, G. A., Ekawaty, M., & Puspitasari, D. A. (2024, Oktober). Mumbul Park And Lele Village: Tourism And Creative Economy Potential In Bojonegoro Regency. *Journal Of Innovation And Applied Technology*, 9. <https://jiat.ub.ac.id/index.php/jiat/article/view/14980/370>

- Rahmu, L., & Alfurqan. (2021, Agustus). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9.
<https://Journal.lpts.ac.id/index.php/Ed/Article/View/2671>
- Rinah, S. A., Wulandari, F. D., Fitriyani, R., & Choiroel, D. (2023, Februari). Pengelolaan Objek Wisata Situs Cagar Budaya Bukit Kerang Kelurahan Kawal Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
<https://Journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/Jisipol/Article/View/103/139>
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. File:///C:/Users/Elva/Downloads/6.+Aidil+Saputra%20(1).Pdf
- Septiani, S., & Leda, J. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. Kurnia Pustaka.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=N6uxeqaqbaj&oi=fnd&pg=pa240&dq=pengertian+strategi&ots=Xsrru5uqnu&sig=Wpo7djw3z95ywnrblju97jlzku&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20strategi&f=false
- Suliyanto, S. (2020, Juni). Bauran Wisata (Tourism Mix) Objek Wisata Alam Dan Objek Wisata Buatan. *Universitas Jendral Soedirman*.
https://www.researchgate.net/publication/342000523_bauran_wisata_tourism_mix_objek_wisata_alam_dan_objek_wisata_buatan
- Supatmana, R., & Suwarti. (2022, Januari). Pengembangan daya Tarik Wisata Alam Dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pawisata Dan Perhotelan*, 1.
<https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/Jempper/Article/View/181>
- Ultavia, A. (N.D.). *Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*, 345.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v1i12.902>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023, Maret 24). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Jmpp/Article/View/58108>
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023, Januari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1. <https://siberpublisher.org/index.php/Jkmt/Article/View/8/8>